

**HABITUASI DIMENSI KARAKTER KEBHINEKAAN GLOBAL DAN KARAKTER  
GOTONG ROYONG PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS  
IV SD NEGERI FONTEIN 1 KOTA KUPANG**

Sofia Godeliva Un Lala<sup>1</sup>, Marni Koa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana,

<sup>1</sup>Sofia.lala@staf.undana.ac.id <sup>2</sup>marnikoa697@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research analyzes the habituation strategy of the character dimensions of global diversity and gotong royong character in strengthening the Pancasila Student Profile in grade IV of Fontein 1 State Elementary School in Kupang City. The main focus is to understand the learning strategies used as well as the supporting and inhibiting factors of the habituation process. The research method used is a qualitative case study with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation studies. The results revealed that the habituation strategy applied was quite effective in improving the understanding and application of the values of global diversity and mutual cooperation, supported by the curriculum, active learning, appropriate learning media, and an inclusive learning environment. However, there are obstacles such as a lack of understanding of implementation outside the classroom and limited related learning materials.*

*Keywords: global diversity character habituation, gotong royong character habituation, pancasila student profile.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis strategi habituasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang. Fokus utama adalah memahami strategi pembelajaran yang digunakan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat proses habituasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi habituasi yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebhinekaan global dan gotong royong, didukung oleh kurikulum, pembelajaran aktif, media pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang inklusif. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya pemahaman implementasi di luar kelas dan keterbatasan materi pembelajaran terkait.

Kata kunci: habituasi karakter kebhinekaan global, habituasi karakter gotong royong, profil pelajar pancasila.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membangun bangsa yang maju dan berkarakter. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, tujuan pendidikan yaitu untuk menanamkan nilai luhur dan mengembangkan potensi individu dan kelompok menuju kematangan. Di era globalisasi saat ini, di mana keberagaman budaya dan kompleksitas permasalahan semakin meningkat, pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk mencetak generasi muda yang tangguh, berwawasan luas, dan berjiwa Pancasila.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengambil langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter melalui implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan belajar siswa, dengan tetap melestarikan nilai-nilai luhur bangsa. Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi karakter, menjadi pedoman bagi sekolah dalam

mengembangkan profil ideal lulusan yang berkarakter Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter, salah satunya adalah dimensi kebhinekaan global dan karakter gotong royong. Dimensi kebhinekaan global menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini, di mana pelajar perlu memiliki pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya global dan kemampuan berinteraksi dengan latar belakang budaya yang berbeda. Sementara itu, karakter gotong royong merupakan nilai kuat dalam budaya Indonesia yang perlu dimiliki pelajar untuk memiliki semangat saling membantu dan bekerja sama dalam lingkungan sosial.

Kebhinekaan global adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan budaya luhur atau lokalitas tetapi tetap memiliki pandangan yang terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sedangkan habituasi dimensi karakter kebhinekaan global adalah proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai sikap serta perilaku yang menghargai dan menghormati keragaman budaya, etnis, agama dan

latar belakang dari berbagai belahan dunia. Contoh penerapan habituasi dimensi karakter kebhinekaan global di kelas seperti; pakaian adat, menghargai tradisi, bekerja sama, lagu daerah, tarian daerah, menghargai pendapat dan tidak melilih-milih teman.

Sementara itu gotong royong adalah kegiatan bekerja sama dengan semangat tolong menolong dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama sedangkan, habituasi dimensi karakter gotong royong adalah proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai sikap, serta perilaku yang menunjukkan semangat kebersamaan, tolong menolong, kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Contoh penerapan habituasi dimensi karakter gotong royong di kelas seperti; piket kelas, jumat bersih dan tugas kelompok.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penguatan habituasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong dalam profil pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap kebhinekaan global,

kurangnya sikap dan perilaku gotong royong, serta kurangnya pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menjadi beberapa masalah yang perlu diatasi. Perubahan yang terjadi dengan ada juga kekhawatiran bahwa hal itu dapat mempengaruhi kebanggaan dan kepedulian generasi muda terhadap negaranya. Pasalnya, banyaknya berita yang mudah diterima dapat mempengaruhi cara berpikir mereka yang dikhawatirkan akan merampas nasionalisme, toleransi, dan karakter mereka.. peserta didik.

Selaras dengan survei Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan (2021) menunjukkan penurunan pada dimensi religiositas, kemandirian, gotong royong, dan integritas, dengan penurunan paling parah pada dimensi kemandirian siswa. Kasus intoleransi seperti demonstrasi agama, tawuran antar desa, dan konflik etnis masih banyak terjadi, bertentangan dengan prinsip Pancasila. KPAI mencatat 42.565 kasus moral melibatkan anak pada 2020, seperti berkelahi, menonton video asusila, dll. yang merusak moralitas anak bangsa. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)

nasional hanya 73,83, dengan beberapa provinsi di bawah rata-rata. Peserta didik juga mengalami intimidasi, pengucilan, penghinaan, pencurian barang, ancaman, dorongan dari teman, dan penyebaran kabar buruk. Mayoritas kasus perundungan didominasi oleh siswa SD (67%). Implementasi pendidikan karakter dan budi pekerti belum tercapai sepenuhnya, terlihat dari rendahnya indeks integritas sekolah dalam UN (30%) dan tingginya jumlah pelajar pengguna narkoba (3,3 juta).

Penelitian ini berfokus pada dua dimensi karakter penting dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu dimensi kebhinekaan global dan karakter gotong royong. Di era globalisasi, penghargaan dan pemahaman terhadap keberagaman budaya menjadi esensial untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Karakter gotong royong, adalah nilai luhur bangsa Indonesia, perlu ditanamkan sejak dini untuk membangun bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan semangat saling membantu.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang, karena

berdasarkan hasil prasurvei yang penulis telah amati secara langsung di lokasi tersebut maka lokasi ini memiliki karakteristik permasalahan yang ingin penulis teliti dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan identifikasi secara mendalam terkait permasalahan yang dikaji, strategi serta faktor pendukung dan penghambat habituasi dimensi kebhinekaan global dan karakter gotong royong dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dilakukan di SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang, Kelurahan Fontein, Kecamatan Kota Raja, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013:8). Jenis penelitian studi kasus ini dipilih penulis untuk menganalisis dan mempelajari secara rinci dan mendalam mengenai habituasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang.

### **Sumber Data**

Data sangat penting untuk memahami suatu masalah. Terkait dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi;

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen resmi. Data sekunder adalah data suplemen yang meliputi: observasi keadaan di kelas, modul ajar dan buku serta jurnal

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah para informan yang dapat memberikan keterangan secara lisan dan juga sesuatu yang perlu peneliti lakukan dalam penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang yang terlibat dalam implementasi dalam profil pelajar Pancasila.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sejalan dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan penulis, kehadiran penulis di lapangan sangat diperlukan karena penulis sebagai instrument utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **Analisis data**

Pada penelitian ini, model interaktif digunakan untuk menganalisis data terdapat tiga Langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Pengecekan Validitas Temuan**

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas). Empat kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data: *kredibilitas* (kepercayaan), kemampuan transfer (*transferability*),

keandalan (*dependability*) dan *verifiability* (kepastian).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Informasi penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wali kelas kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek dan bentuk habituasi, strategi habituasi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat habituasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang. Profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran profil pelajar Pancasila ada beberapa aspek dan bentuk pembiasaan, strategi pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

#### **Habituasi dimensi karakter kebhinekaan global**

Membiasakan karakter kebhinekaan global adalah upaya berkelanjutan yang membutuhkan komitmen dan Kerjasama dari berbagai pihak. Untuk membiasakan

karakter kebhinekaan global di SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang dapat dilakukan melalui berbagai aspek dan bentuk pembiasaan diantaranya:

##### a) Aspek Kurikulum

1. Integrasi materi tentang keragaman budaya, ras, dan bangsa dalam mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Kewarganegaraan.
2. Penyediaan bahan bacaan dan sumber belajar yang mencerminkan kebhinekaan global.

##### b) Aspek Pembelajaran

1. Diskusi kelas tentang isu-isu terkait kebhinekaan global.
2. Proyek atau kegiatan kolaborasi dengan siswa dari budaya lain melalui media digital

##### c) Aspek Lingkungan Sekolah

1. Koleksi buku, majalah, atau media lainnya yang mencerminkan keragaman budaya dan negara di seluruh dunia.
2. Perayaan atau festival yang merayakan keragaman budaya.

##### d) Aspek Ekstrakurikuler

1. Ekstrakurikuler yang berfokus pada tari dan musik dari berbagai budaya di dunia.
  2. Sesi memasak bersama, berbagi resep, atau pameran makanan dari budaya yang berbeda.
- e) Aspek Keteladanan
1. Sikap positif, terbuka, dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa oleh guru dan staf sekolah.
  2. Dorongan bagi siswa untuk mengeksplorasi, berbagi, dan menghargai perspektif budaya yang berbeda.
- f) Aspek Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat
1. Keterlibatan orang tua dari berbagai latar belakang budaya dalam kegiatan sekolah.
  2. Membawa benda-benda budaya, makanan tradisional, atau mendemonstrasikan kerajinan tangan khas budaya mereka.
- Membiasakan dimensi karakter gotong royong di sekolah dasar adalah upaya penting untuk memperkenalkan nilai-nilai kerjasama, tolong menolong, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Penelitian ini memberikan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Membiasakan karakter gotong royong di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai aspek dan bentuk, di antaranya:
- a) Aspek Kurikulum dan Pembelajaran
    1. Integrasi nilai-nilai gotong royong dalam mata Pelajaran.
    2. Menyediakan bahan bacaan atau cerita yang mengandung nilai gotong royong.
    3. Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama.
  - b) Aspek Lingkungan Sekolah
    1. Kerja Bakti Lingkungan Sekolah
    2. Piket Kebersihan Kelas dan Lingkungan
  - c) Aspek Ekstrakurikuler
    1. Ekstrakurikuler Kesenian
    2. Ekstrakurikuler Olahraga Tim
  - d) Aspek Keteladanan

**Habitulasi dimensi karakter gotong royong**

1. Guru Menunjukkan Sikap Saling Membantu
2. Guru dan Staf Berpartisipasi dalam Kegiatan Gotong Royong

### **Strategi Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Salah satu strategi penting yang digunakan adalah habitiasi, yaitu membangun kebiasaan positif dan mengintegrasikan karakter kebhinekaan global dan gotong royong dalam pembelajaran. Strategi ini menekankan pada pengulangan tindakan dan perilaku yang sama sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas peserta didik.

### **Faktor-faktor pendukung dan penghambat habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong**

#### **a. Faktor Pendukung Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Faktor-faktor pendukung habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong antara lain: kurikulum yang mendukung, berpusat pada peserta didik dan pembelajaran

yang aktif, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah, keteladanan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

#### **b. Faktor-Faktor Penghambat Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman tentang implementasi di luar kelas dan keterbatasan materi pembelajaran terkait kebhinekaan global dan gotong royong. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

### **Efektivitas Strategi Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Strategi habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong cukup memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan cara memotivasi siswa untuk menumbuhkan

rasa saling menghormati, memperkenalkan keragaman budaya, membiasakan salam dan sapa, kerjasama, sikap membantu, dan menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian.

## **Pembahasan**

### **(1) Strategi Habitulasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila**

Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong pada peserta didik. Sangat penting bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong. Nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari lima sila, menjadi landasan moral yang kuat bagi peserta didik dalam menumbuhkan

sikap toleransi, saling menghormati, dan semangat kerjasama.

Guru wali kelas IV menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep serta pemahaman pengamalan nilai-nilai Pancasila pada saat proses pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang toleran, saling menghormati, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Guru wali kelas IV juga menyampaikan bahwa sangat penting bagi peserta didik untuk memahami serta melaksanakan pengamalan nilai-nilai Pancasila karena hal tersebut dapat menumbuhkan karakter mulia mereka dan membangun generasi penerus bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. **Habituaasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

(1) **Dimensi Karakter Kebhinekaan Global**

Membiasakan karakter kebhinekaan global di sekolah dasar merupakan upaya berkelanjutan yang penting untuk membekali generasi muda dengan kesiapan untuk menghadapi tantangan-tantangan di era global serta membangun masa depan yang lebih baik, inklusif dan harmonis. Membiasakan karakter kebhinekaan global di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai aspek dan bentuk, di antaranya:

a) **Aspek Kurikulum**

1. Integrasi materi tentang keragaman budaya, ras, dan bangsa dalam mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa, dan Kewarganegaraan.
2. Penyediaan bahan bacaan dan sumber belajar yang mencerminkan kebhinekaan global.

b) **Aspek Pembelajaran**

1. Diskusi kelas tentang isu-isu terkait kebhinekaan global.

2. Proyek atau kegiatan kolaborasi dengan siswa dari budaya lain melalui media digital

c) **Aspek Lingkungan Sekolah**

1. Koleksi buku, majalah, atau media lainnya yang mencerminkan keragaman budaya dan negara di seluruh dunia.
2. Perayaan atau festival yang merayakan keragaman budaya.

d) **Aspek Ekstrakurikuler**

1. Ekstrakurikuler yang berfokus pada tarian dan musik dari berbagai budaya di dunia.
2. Sesi memasak bersama, berbagi resep, atau pameran makanan dari budaya yang berbeda.

e) **Aspek Keteladanan**

1. Sikap positif, terbuka, dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa oleh guru dan staf sekolah.
2. Dorongan bagi siswa untuk mengeksplorasi, berbagi, dan menghargai perspektif budaya yang berbeda.

f) Aspek Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

1. Keterlibatan orang tua dari berbagai latar belakang budaya dalam kegiatan sekolah.
2. Membawa benda-benda budaya, makanan tradisional, atau mendemonstrasikan kerajinan tangan khas budaya mereka.

(2) Habitiasi Dimensi Karakter Gotong Royong

Membiasakan dimensi karakter gotong royong di sekolah dasar merupakan upaya penting untuk menanamkan nilai-nilai kerjasama, tolong menolong, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Penelitian ini memberikan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Membiasakan karakter gotong royong di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai aspek dan bentuk, di antaranya:

a) Aspek Kurikulum dan Pembelajaran

1. Integrasi nilai-nilai gotong royong dalam mata Pelajaran.
2. Menyediakan bahan bacaan atau cerita yang mengandung nilai gotong royong.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama.

b) Aspek Lingkungan Sekolah

1. Kerja Bakti Lingkungan Sekolah
2. Piket Kebersihan Kelas dan Lingkungan

c) Aspek Ekstrakurikuler

1. Ekstrakurikuler Kesenian
2. Ekstrakurikuler Olahraga Tim

d) Aspek Keteladanan

1. Guru Menunjukkan Sikap Saling Membantu
2. Guru dan Staf Berpartisipasi dalam Kegiatan Gotong Royong

- c. Strategi Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong
- Salah satu strategi penting yang digunakan adalah habituasi, atau membangun

kebiasaan positif dan mengintegrasikan karakter kebhinekaan global dan gotong royong dalam pembelajaran. Strategi ini menekankan pada pengulangan tindakan dan perilaku yang sama sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas peserta didik. Habitiasi dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan strategi habitiasi ini. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memperkuat pembelajaran dan menginspirasi peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter kebhinekaan global dan berjiwa gotong royong.

Guru mengakui bahwa strategi pembiasaan atau habitiasi implementasi dalam pembelajaran sangat efektif

karena mendorong penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, mampu membangun kebiasaan positif, meningkatkan motivasi dan rasa memiliki, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

d. **Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Guru memiliki peran penting dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya pada karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong, yaitu sebagai motivator, teladan, perancang pembelajaran yang bermakna, fasilitator interaksi antar budaya, dan penanam kebiasaan positif.

Guru juga menekankan bahwa peran mereka adalah membantu peserta didik menjadi individu yang berbudi luhur, berpengetahuan global, dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Hal ini akan menyiapkan mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, bertanggung jawab, dan

berkontribusi positif pada kemajuan negara dan bangsa.

Sekolah juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum dan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan yang mendorong pengalaman nyata, serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung. Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai peran berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan masyarakat memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Sekolah dapat melakukan hal menyatukan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam kurikulum pembelajaran. dan pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan yang mendorong pengalaman nyata, dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung.

Kurikulum berperan penting dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, sebagai alat yang efektif untuk menanamkan menanamkan

nilai-nilai Pancasila serta membekali peserta didik dengan pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan. yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang tangguh, bertoleransi, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan kurikulum yang tepat dan efektif, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan dalam peserta didik, dan karakter mulia seperti kebhinekaan global dan gotong royong dapat dikembangkan. Generasi muda yang memiliki karakter ini akan menjadi aset penting bagi Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dan mencapai masa depan yang gemilang.

## **(2) Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong.**

- (a) Faktor-faktor Pendukung Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong
- Faktor-faktor yang mendukung habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan

karakter gotong royong  
antara lain:

1. Kurikulum yang mendukung

Kurikulum sekolah memainkan peran penting dalam mendorong karakter gotong royong dan kebhinekaan global ke proses penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan... guru wali kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang yang menyatakan bahwa kurikulum di sekolah sangat mendukung integrasi konsep kebhinekaan global dan gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah sangat mendukung integrasi konsep kebhinekaan global dan gotong royong dalam pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat menjadi instrumen yang efektif

untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, termasuk kebhinekaan global dan gotong royong.

2. Pembelajaran yang Aktif dan Berpusat pada Peserta Didik

Pendekatan

pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa sangat penting dalam menanamkan karakter kebhinekaan global dan gotong royong. Hal ini sejalan dengan pendapat guru wali kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang yang menyatakan bahwa strategi seperti diskusi kelompok terbuka, pengenalan keberagaman budaya, kegiatan kolaboratif, dan gotong royong. Metode ini membantu peserta didik memahami dan menghargai perbedaan serta mengembangkan kerja sama dan solidaritas sosial.

3. Media Pembelajaran yang tepat

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga merupakan faktor pendukung yang penting. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu menanamkan konsep kebhinekaan global dan gotong royong dengan lebih efektif.

4. Lingkungan belajar yang inklusif dan ramah

Penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lingkungan yang menghargai keberagaman dan mendorong interaksi positif antar peserta didik dari latar belakang yang berbeda akan membantu mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan global dan gotong royong.

5. Keteladanan guru

Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebhinekaan

global dan gotong royong. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat memperkuat pembelajaran dan menginspirasi peserta didik untuk menerapkan karakter positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kolaborasi dan dukungan dari masyarakat dan orang tua juga merupakan faktor pendukung yang penting. Untuk memupuk karakter gotong royong dan kebhinekaan global pada pelajar Pancasila membutuhkan dukungan upaya penguatan tersebut memerlukan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak, mencakup orang tua serta lingkungan masyarakat di mana peserta didik tinggal. Hal ini sejalan dengan pendapat guru wali kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang yang menyatakan bahwa orang tua mereka

sangat mendukung seperti menjadi teladan yang positif bagi anak-anak dalam hal kedua karakter tersebut, membantu anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan karakter tersebut, mendukung kebijakan sekolah terkait karakter tersebut serta berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan karakter anak-anak mereka.

(b) Faktor-faktor Penghambat Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong

Faktor-faktor yang menghambat habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Implementasi di Luar Kelas

Salah satu faktor penghambat yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman

tentang bagaimana mengimplementasikan konsep kebhinekaan global dan gotong royong di luar kelas. Guru perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menanamkan karakter ini dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Keterbatasan Materi Pembelajaran

Keterbatasan materi pembelajaran terkait kebhinekaan global dan gotong royong juga dapat menjadi penghambat. Guru memerlukan akses ke sumber daya dan materi pembelajaran yang lebih beragam dan relevan untuk mendukung upaya habitiasi karakter ini.

Untuk itu upaya untuk mengatasi faktor penghambat yaitu diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, orang tua, masyarakat, dan media.

(c) Efektivitas Strategi Habitulasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong Strategi habituasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebhinekaan global dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat guru wali kelas IV SD Negeri Fontein 1 Kota Kupang yang menyatakan bahwa strategi-strategi yang dia gunakan mendorong peserta didik selalu untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, memperkenalkan keragaman budaya, membiasakan salam dan sapa, kerja sama, sikap membantu dan menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian. Hal di atas sejalan dengan pendapat

Acar-ciftci, 2019; Sipuan et al., 2022 dalam (Suryaningsih et al., 2023) Dengan mengintegrasikan konsep keragaman budaya dengan cara yang kuat, yang tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga menghargai warisan budaya mereka sendiri dan dari berbagai daerah di Indonesia.

## **E. Kesimpulan**

### **1. Startegi Habitulasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Pemahaman dan Pengamalan Nilai-nilai Pancasila**

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan aspek fundamental dalam mengembangkan karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong pada peserta didik. Nilai-nilai Pancasila merupakan fondasi moral yang kuat bagi para siswa. dalam menumbuhkan

sikap toleransi, saling menghormati, dan semangat kerjasama.

**b. Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Membiasakan dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong di sekolah dasar merupakan upaya penting untuk mempersiapkan anak-anak muda untuk menghadapi tantangan di tingkat global dan menanamkan nilai-nilai kerjasama, tolong menolong, serta kepedulian sosial.

Habitiasi karakter kebhinekaan global dapat dilakukan melalui berbagai aspek seperti kurikulum, pembelajaran, lingkungan sekolah, ekstrakurikuler, keteladanan, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa menghargai, terbuka, dan toleran terhadap keragaman budaya sejak dini.

Sementara itu, habitiasi karakter gotong royong dapat dilakukan melalui aspek kurikulum dan pembelajaran, lingkungan sekolah, ekstrakurikuler, serta

keteladanan dari guru dan staf. Upaya ini penting untuk menanamkan nilai-nilai kerjasama, saling membantu, dan tanggung jawab bersama pada siswa.

**c. Strategi Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Salah satu strategi penting yang digunakan adalah habitiasi, yaitu membangun kebiasaan positif dan mengintegrasikan karakter kebhinekaan global dan gotong royong dalam pembelajaran. Strategi ini menekankan pada pengulangan tindakan dan perilaku yang sama sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dan menjadi bagian dari identitas peserta didik.

**d. Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengajar memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya pada karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong, dengan menjadi motivator, teladan, perancang pembelajaran yang bermakna, fasilitator interaksi

antar budaya, dan penanaman kebiasaan positif.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

### **a. Faktor Pendukung Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Faktor-faktor pendukung habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong antara lain: Kurikulum yang mendukung, pembelajaran aktif, berpusat pada siswa. penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah, keteladanan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

### **b. Faktor-Faktor Penghambat Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman tentang implementasi di luar kelas dan keterbatasan materi pembelajaran terkait kebhinekaan global dan gotong royong. Diperlukan upaya kolaboratif dari

berbagai pihak guna mengatasi faktor penghambat tersebut.

### **c. Efektivitas Strategi Habitiasi Dimensi Karakter Kebhinekaan Global dan Karakter Gotong Royong**

Strategi habitiasi dimensi karakter kebhinekaan global dan karakter gotong royong cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, memperkenalkan keragaman budaya, membiasakan salam dan sapa, kerjasama, sikap membantu, dan menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian.

## **Saran**

### **1. Saran untuk Sekolah:**

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebhinekaan global dan gotong royong secara lebih kuat dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.
- b. Menyediakan fasilitas dan wadah kegiatan yang mendukung pengembangan

- karakter kebhinekaan global dan gotong royong, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial.
- c. Menjalin kerjasama dan kolaborasi yang lebih erat dengan masyarakat dan orang tua dalam upaya memperkuat karakter peserta didik.
- d. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru terkait strategi efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan global dan gotong royong.
- menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan semangat gotong royong.
- d. Melakukan evaluasi dan penilaian yang komprehensif terhadap perkembangan karakter kebhinekaan global dan gotong royong pada peserta didik.
- e. Terus belajar dan mengembangkan strategi serta pengetahuan terkait pendidikan karakter, khususnya dalam dimensi kebhinekaan global dan gotong royong.

## **2. Saran untuk Guru:**

- a. Menggunakan metode pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa dan mengeksplorasi keberagaman budaya serta isu-isu global.
- b. Merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, dan gotong royong dan kerja sama antar peserta didik.
- c. Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik yang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science (2023) Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. 478–493.

Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. [http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article\\_6498.html](http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html)

Peserta Didik di SMAN 4 Tualang. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 264–270. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1312>

Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>

Suryaningsih, T., Maksum, A., Marini, A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Jakarta, U. N. (2023). DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia*, 7.

Yanti, D. G., Supentri, S., & Hardian, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kebhinekaan Global